SELF-EFFICACY DAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Aulia Safitri¹, Susana Prapunoto²

auliaasafitri53@gmail.com¹, susanaprapunoto@uksw.edu²

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

Final-year students face challenges in preparing for their careers, but often feel less confident about their potential. This study aims to investigate the correlation between self-efficacy and career maturity among final-year students at Satya Wacana Christian University. This study employs a quantitative correlational research design with data collection methods involving questionnaires. The measurement tools used consist of two scales: the General Self-Efficacy (GSE) scale and the Career Maturity Inventory Revision (CMI-R) Form C. The study involved 103 final-year students using purposive sampling. The correlation test results showed a significant positive relationship between self-efficacy and career maturity. This finding indicates that students with higher levels of self-efficacy and tend to demonstrate better career maturity. The research findings have important implications for the development of career guidance programs in higher education institutions, which should not only focus on providing information about the workplace but also on internal development within individuals, such as self-efficacy.

Keywords: Career Maturity; Final-Year Students; Self-Efficacy.

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tantangan dalam mempersiapkan karir, namun seringkali merasa kurang keyakinan dalam diri akan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data berupa dua skala, yaitu skala General Self-Efficacy (GSE) dan Career Maturity Inventory Revision (CMI-R) Form C. Penelitian ini melibatkan 103 mahasiswa tingkat akhir dengan pengambilan sampel berupa purposive sampling. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara self-efficacy dan kematangan karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kematangan karir yang lebih baik. Hasil penelitian memiliki implikasi penting sebagai pengembangan program bimbingan karir di perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi tentang dunia kerja tetapi juga perlu adanya pengembangan internal dalam diri individu seperti self-efficacy.

Kata Kunci: Kematangan Karir; Mahasiswa Tingkat Akhir; Self-Efficacy.

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai gambaran masa depannya masing-masing, gambaran ini akan memberikan arah tujuan yang jelas dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, setiap orang berusaha untuk meraih hal tersebut, yang terbukti dengan menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan seharusnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan pendidikan dapat digunakan dalam dunia industri dan usaha yang pada akhirnya membuat individu memperoleh karir yang diinginkan (Widowati, 2016). Walaupun begitu, data Badan Pusat Statistik 2023 menemukan bahwa masih terdapat 7.86 juta orang pengangguran di Indonesia. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat 11.66% pemuda yang tamat perguruan tinggi masih pengangguran. Ardini dan Rosmila (2021) mengemukakan bahwa salah satu alasan para sarjana belum mendapatkan pekerjaan adalah adanya kebingungan dalam merencanakan karirnya sendiri.

Pengambilan keputusan akan karir kedepan dan pengenalan potensi dalam dirinya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa saat ini. Hal ini juga terjadi pada di Universitas Kristen Satya Wacana yang dapat dilihat dari hasil kuesioner Tracer Study Alumni (TSA) yang dilakukan oleh bagian kealumnian UKSW. Berdasarkan data TSA 2024, ditemukan masih terdapat 21.1% alumni (fresh graduate) yang masih mencari pekerjaan yang mengindikasikan bahwa adanya kesenjangan antara harapan lulusan dengan realitas dunia kerja. Selain itu, UKSW sebenarnya telah menyediakan program Job Fair maupun Career Workshop untuk membantu alumni mencari kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kendala utama alumni dalam dunia karir bukan hanya terletak pada ketersediaan informasi, melainkan pada kesiapan internalnya sendiri. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rumengan dan Soetjningsih (2024) bahwa kematangan karir mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana masih berada dalam kategori yang sedang.

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa tentunya perlu untuk mempersiapkan diri untuk karir di masa depan. Mahasiswa akan dibekali wawasan yang dapat membantunya berkembang dan membantu mempersiapkan diri pada jenjang karirnya di masa depan. Pada tingkat akhir, mahasiswa kemudian akan lebih dituntut untuk dihadapkan pada isu-isu yang berhubungan dengan karir sekaligus perlu untuk menyelesaikan tugas akhir (Martini dkk., 2023). Selama berkuliah, mahasiswa tentu telah dibekali berbagai hal dengan mengikuti kegiatan seperti organisasi, kepanitiaan, magang, dan workshop untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sehingga bidang karir yang diambil dapat sesuai dengan minat maupun potensinya (Windika dkk., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa pada tingkat akhir diharapkan telah mempersiapkan kematangan karirnya agar dapat memilih jenjang karir yang sesuai dan stabil ke depannya. Mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah dapat mengakibatkan kesalahan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir, misalnya memilih pekerjaan yang tidak tepat atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sebaliknya ketika mahasiswa memiliki kematangan karir yang tinggi akan membuat mereka mampu menentukan pilihan karir yang tepat dan keputusan yang optimal bagi dirinya (Hasanah dkk., 2023).

Kematangan karir memegang peran penting dalam keberhasilan pengembangan, eksplorasi, serta pemilihan karir. Mahasiswa yang memiliki kematangan karir tentunya dapat merencanakan karirnya, lebih mampu mendapat informasi terkait pilihan karirnya, dan lebih bertanggung jawab terhadap keputusannya. Hal ini ditegaskan pula oleh Attika dkk. (2024), bahwa individu dengan kematangan karir berarti siap untuk menghadapi tantangan perkembangan karir meliputi kemampuan dalam membuat rencana dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang diambil. Prasasti dan Gufron (2023) menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah mempersiapkan karirnya akan lebih mudah mendapat informasi terkait karir yang dipilih, sebaliknya mahasiswa yang kurang mempersiapkan karir akan tidak optimal

dalam mendapatkan informasi terkait pilihan karir. Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan mulai tanggal 1 Mei 2025 dengan responden sejumlah 72 mahasiswa tingkat akhir UKSW, ditemukan bahwa 52,3% diantaranya masih belum memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus. Selain itu, sebanyak 50,7% mahasiswa merasa bahwa jenjang karir nya di masa depan mungkin tidak sesuai dengan program studinya saat ini.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah self-efficacy (Munir & Tarigan, 2017; Ramadhan dkk., 2021). Tingginya self-efficacy dapat membuat seseorang semakin mencapai kematangan karirnya (Saifuddin, 2018). Santi dkk. (2024) mengatakan bahwa self-efficacy dapat membantu seseorang menghadapi berbagai hambatan yang akan muncul. Sukatin dkk. (2023) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung yakin dalam mengatasi rintangan dan mencapai hasil yang diinginkan, sementara individu dengan tingkat self-efficacy rendah memiliki kemungkinan untuk meragukan kemampuannya dan cenderung menghindari tantangan yang kemudian membatasi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. Pada survey pra penelitian yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa 66,2% dari 72 mahasiswa tingkat akhir UKSW masih merasa belum yakin dengan keputusan karir yang dimilikinya. Bahkan sebanyak 60% responden merasa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memulai karirnya. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam hal keyakinan diri atau dapat disebut juga dengan self-efficacy.

Self-efficacy adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kinerja yang optimal sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sumaila & Rossanty, 2022). Seseorang yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan karir sekaligus mendorong untuk berusaha lebih keras, sebaliknya seseorang dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung kurang percaya diri yang membuatnya kesulitan untuk memutuskan jalan karirnya dan enggan menyelesaikan tugasnya (Prasasti & Gufron, 2023).

Self-efficacy dan kematangan karir saling berkaitan dan berpengaruh terhadap perjalanan karir masa depan mahasiswa. Keterkaitan antara kematangan karir dan self-efficacy pernah dibahas juga sebelumnya oleh beberapa peneliti. Putri dan Damayanti (2018) melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surabaya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara self-efficacy dengan kematangan karir. Hasil penelitian dari Fitriyana dkk. (2021) di SMK Al Ghazaly juga menunjukkan bahwa self-efficacy mempengaruhi kematangan karir. Namun, Surya dkk. (2023) menemukan hasil yang berbeda saat penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yaitu self-efficacy tidak berpengaruh terhadap kematangan karir.

Adanya inkonsistensi penelitian ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait self-efficacy dan kematangan karir. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pemilihan partisipan penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir di Universitas Kristen Satya Wacana karena pada penelitian sebelumnya masih banyak yang menasar pada siswa sekolah seperti SMA atau SMK dan belum banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir terutama di UKSW. Padahal, perlu diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki tanggung jawab besar selain menyelesaikan studi tapi juga perlu mempersiapkan karirnya dengan lebih matang. Hal ini ditunjukkan juga pada wawancara yang dilakukan pihak penyelenggara Job Fair UKSW yang dilakukan tahun 2024 pada rekruter perusahaan bahwa mereka memiliki harapan yang cukup besar pada lulusan UKSW seperti mudah dalam beradaptasi, dapat mengikuti program perusahaan dengan baik, bahkan dapat berkontribusi dalam perusahaan. Selain itu, berdasarkan penjelasan pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat masalah berupa perencanaan karir yang masih belum tersusun dan keyakinan diri akan kemampuannya. Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih mahasiswa tingkat akhir UKSW sebagai subjek penelitian apakah self-efficacy memiliki hubungan dengan kematangan karir.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara self-efficacy dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan antara self-efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa/i tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat korelasi antara self-efficacy sebagai variabel bebas dan kematangan karir sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana dengan jumlah total mahasiswa 3778 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Kristen Satya Wacana, serta merupakan mahasiswa angkatan 2021 dan sebelumnya. Jumlah minimal sampel yang digunakan ditentukan dengan rumus Yamane (Sugiyono, 2018) yang menunjukkan minimal sampel yang diperlukan adalah 97 sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut berisi alat ukur berupa skala yang mengukur self-efficacy dan kematangan karir. Kedua skala ini menggunakan skala likert dengan rating scale kisaran 1 – 4 mulai dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Skala untuk mengukur self-efficacy mahasiswa menggunakan skala General Self-efficacy (GSE) yang dibuat oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) yang memiliki item sebanyak 10 item dengan keseluruhannya berupa item favourable. Peneliti menggunakan blueprint dari Schwarzer dan Jerusalem (1995) yang dikembangkan oleh Khalillah (2023). Skala General Self-efficacy ini disusun menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu magnitude, generality, dan strength.

Skala untuk mengukur kematangan karir mahasiswa menggunakan skala Career Maturity Inventory Revision (CMI-R) Form C yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2011) dan diadaptasi oleh Aprila (2024) yang memiliki item sebanyak 24 item dengan 4 item favourable dan 20 item unfavourable. Aspek-aspek kematangan karir seperti concern, curiosity, confidence, dan consultation yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2011) menjadi dasar penyusunan skala ini.

Penelitian ini menggunakan uji validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan syarat dikatakan valid apabila nilai standardized loading factor (SLF) $> .5$ atau Average Variance Extracted (AVE) $> .5$. Skala Career Maturity Inventory Revision (CMI-R) Form C diuji validitasnya oleh Chen dkk. (2022) dengan hasil AVE sebesar 0.576 sehingga seluruh item pada skala ini dapat dikatakan valid. Sedangkan pada skala General Self-efficacy diuji validitasnya oleh Wardani dkk. (2025) menunjukkan hasil SLF antara .75 sampai .81 yang artinya seluruh item pada skala ini dapat dikatakan valid.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan pada setiap alat ukur menggunakan Alpha Cronbach sehingga apabila nilai Cronbach's Alpha = .60, maka instrument yang digunakan dalam kuesioner dapat diandalkan atau reliable (Ghozali, 2018). Skala Career Maturity Inventory Revision (CMI-R) Form C diuji reliabilitasnya oleh Grashinta dkk. (2018) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = .856, artinya skala ini reliabel untuk digunakan. Sedangkan skala General Self-Efficacy diuji reliabilitasnya oleh Lidya dkk. (2024) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = .847, artinya skala ini reliabel untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment apabila data berdistribusi normal, namun apabila data tidak berdistribusi normal akan dilakukan teknik korelasi Spearman sebagai uji hipotesis. Pengolahan data akan menggunakan bantuan software SPSS for Windows.

Sebelum uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji asumsi. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang dianalisis berdistribusi normal yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya $Sig \geq .05$. Uji linearitas dilakukan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bersifat linear, data dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai $Sig \leq .05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan menggunakan *google form* yang berisi *informed consent*, data demografi, dan skala alat ukur psikologis yang disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Penyebaran data ini berlangsung pada tanggal 24 Mei 2025 – 11 Juni 2025

Tabel 1 Data Demografi Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20	3	2.9%
21	18	17.5%
22	28	27.2%
23	21	20.3%
24	22	21.4%
25	10	9.7%
28	1	1%
Jenis Kelamin		
Perempuan	67	65%
Laki-Laki	36	35%
Fakultas		
Fakultas Bahasa dan Seni	8	7.8%
Fakultas Biologi	4	3.9%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	13	12.6%
Fakultas Hukum	10	9.7%
Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi	7	6.8%
Fakultas Interdisiplin	4	3.9%
Fakultas Ilmu Kesehatan	6	5.8%
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan	5	4.9%
Fakultas Psikologi	20	19.4%
Fakultas Sains dan Matematika	4	3.9%
Fakultas Teknik Elektro dan Komputer	5	4.9%
Fakultas Pertanian	4	3.9%
Fakultas Teknologi Informasi	13	12.6%
Angkatan		
2021	43	41.7%
2020	29	28.2%
2019	25	24.3%
2018	6	5.8%

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 103 mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana dengan kisaran usia 20 sampai 28 tahun. Berdasarkan data demografi pada tabel 1, sebagian besar partisipan penelitian berjenis kelamin perempuan dengan persentase 65%. Selain itu, mayoritas partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi sebanyak 19.4% dan angkatan 2021 sebesar 41.7%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Min.	Max.
<i>Self-efficacy</i>	103	32.07	3.926	19	40
Kematangan Karir	103	70.71	9.758	30	87

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa mean variabel *self-efficacy* adalah 32.07 dengan SD = 3.926 dan mean variabel kematangan karir adalah 70.17 dengan SD = 9.758. Skor minimal *self-efficacy* sebesar 19 dan skor maksimal *self-efficacy* sebesar 30. Sementara kematangan karir memiliki skor minimal sebesar 40 dan skor maksimal sebesar 87.

Tabel 3 Kategorisasi *Self-Efficacy*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 20$	Rendah	1	1%
$20 \leq X < 30$	Sedang	20	19.4%
$30 \leq X$	Tinggi	82	79.6%

Berdasarkan tabel 3, data responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dengan persentase sebesar 79.6%, sementara 19.4% berada dalam kategori *self-efficacy* yang sedang, dan 1% responden berada dalam kategori yang rendah.

Tabel 4 Kategorisasi Kematangan Karir

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 48$	Rendah	2	1.9%
$48 \leq X < 72$	Sedang	45	43.7%
$72 \leq X$	Tinggi	56	54.4%

Berdasarkan tabel 4, data responden yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi dengan persentase sebesar 54.4%, sementara 43.7% berada dalam kategori kematangan karir yang sedang, dan 1.9% responden berada dalam kategori yang rendah.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		<i>Self-Efficacy</i>	Kematangan Karir
N		103	103
Normal Parameters	Mean	32.07	70.71
	Std. Deviation	3.926	9.758
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.0117
	Positive	.061	.068
	Negative	-.095	-.117
Test Statistic		.95	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c	.001 ^c

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai Kolmogorov Smirnov-Z .95 dengan signifikansi .022 ($p < .05$) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal. Pada variabel kematangan karir menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov-Z sebesar .117 dengan signifikansi .001 ($p < .05$) yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3310.044	17	194.708	2.585	.002

<i>Linearity</i>	1138.518	1	1138.518	15.113	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	2171.525	16	135.720	1.802	.044

Uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai F Linearity sebesar 15.113 dengan nilai signifikansi sebesar .000 ($p \leq .05$) yang berarti bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir responden linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Self-Efficacy</i>	Kematangan Karir
<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.431**
Sig		.000
N	103	103
<i>Correlation Coefficient</i>	.431**	1.000
Sig	.000	
N	103	103

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman karena uji asumsi berupa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Spearman ini menunjukkan hasil $r = .431$ dengan nilai sig .000 ($p \leq .05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin tinggi pula kematangan karir responden dan sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

Pembahasan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana memiliki keyakinan akan kemampuan maupun kompetensi yang dimiliki sehingga dapat memilih dan menentukan karirnya. Rahman dan Nurfarhanah (2022) mengatakan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu mengeksplorasi kemampuan serta mengenali bakat dan minatnya, sementara yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung kesulitan dalam hal tersebut dan cenderung menghindari karir yang menuntut tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 54.4% mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana memiliki kematangan karir yang tergolong tinggi. Hal ini mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transisi ke dunia kerja. Kematangan karir yang tinggi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman akan dirinya dan dunia kerja, serta mampu membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Marpaung dan Yulandari (2017) bahwa mahasiswa dengan kematangan karir yang tinggi umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, wawasan yang cukup mengenai pekerjaan serta peran dan tanggung jawabnya, mampu membuat pilihan serta mengambil keputusan karir, dan memiliki keterampilan dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai karir yang sesuai. Kematangan karir sangatlah penting demi kelangsungan karir yang akan dipilih oleh mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi (Rahman & Nurfarhanah, 2022).

Kematangan karir individu dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy* (Munir & Tarigan, 2017; Ramadhan dkk., 2021). Hal ini berarti apabila *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa tergolong tinggi, maka kematangan karirnya juga tinggi. *Self-efficacy* yang tinggi ini dapat membantu mahasiswa untuk memaksimalkan perencanaan karirnya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha untuk lebih mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan, dan berusaha untuk mengatasi masalah yang menghambat dirinya untuk mencapai hasil karir yang diinginkan (Ariana & Soetjningsih, 2019). Sebaliknya, menurut Alwisol (dalam Fitriani

& Rudin, 2020) self-efficacy yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mahasiswa tentunya ingin mencapai tujuannya ketika lulus dari universitas seperti mencapai karir yang diinginkan dan sesuai dengan bakat minatnya. Oleh karena itu, dalam mencapai kematangan karir, individu perlu usaha dalam mengambil tindakan yang tepat, lebih mengenal diri sendiri, mencari tahu karir, dan merencanakan langkah karir yang diinginkan dalam bentuk keyakinan diri mahasiswa itu sendiri (Sinuraya dkk., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 79.6% mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keyakinan diri untuk mencapai tujuan, dalam hal ini karir yang diinginkan ketika telah lulus dari universitas. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kartika dan Lathifah (2025) bahwa mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi akan dapat menilai kemampuan mereka untuk mencapai karir yang diharapkan dan sebaliknya tingkat mahasiswa berhasil dalam mencapai karir cenderung rendah pada mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang rendah. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi perlu dipertahankan agar mahasiswa tetap konsisten dalam persiapan karirnya. Walaupun begitu, perlu diperhatikan juga bahwa sebanyak 1% dan 19.4% mahasiswa secara berturut-turut memiliki tingkat self-efficacy yang rendah dan sedang yang harus ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan self-efficacy dapat dilakukan dengan perguruan tinggi memberikan dukungan lingkungan kampus berupa konseling kelompok berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) (Budiman dkk., 2020) dan bimbingan dan konseling yang didalamnya memiliki layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling secara berkelompok (Wahid & Neviyarni, 2024). Self-efficacy yang tinggi pada mahasiswa akan membuat dirinya berusaha lebih baik lagi dan bertahan dalam waktu yang lama ketika mengambil keputusan karir secara matang (Febriyansi dkk., 2020).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyana dkk. (2021), Mohan dan Sahu (2019), Putri dan Damayanti (2018), serta Sa'idah (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara self-efficacy dengan kematangan karir. Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan ini beserta dengan beberapa penelitian yang memiliki hasil yang serupa menunjukkan bahwa self-efficacy berperan penting dalam pembentukan kesiapan karir mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa self-efficacy merupakan faktor penting dalam pembentukan kematangan karir mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (dalam Kartika & Lathifah, 2025) yang menekankan peran keyakinan diri dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa kematangan karir bergantung pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan karir. Efikasi diri yang tinggi dapat memengaruhi kematangan karir pada seseorang menjadi lebih baik karena individu memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga memudahkan dalam menghadapi tantangan karir dan memilih karir sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya (Dewi, 2021; Rini & Atmaja, 2023). Wawasan akan pengetahuan ini dapat memberikan implikasi praktis seperti pengembangan program penguatan self-efficacy dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling karir untuk memfasilitasi perkembangan karir mahasiswa secara efektif (Sa'idah, 2024).

Penelitian ini memiliki kekuatan berupa secara spesifik meneliti mahasiswa tingkat akhir yaitu populasi yang sedang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Masa ini cukup krusial mengingat mahasiswa tingkat akhir perlu membagi antara menyelesaikan tugas akhir dengan mempersiapkan jenjang karir yang dituju dengan mengenali potensi, bakat, maupun minatnya untuk menunjang dunia karirnya. Selain itu, penggunaan metode penyebaran data secara online dan offline memungkinkan peneliti menjangkau lebih banyak responden dari berbagai fakultas sekaligus menyampaikan tujuan secara langsung. Jumlah partisipan dalam

penelitian yang berasal dari berbagai fakultas di Universitas Kristen Satya Wacana ini meningkatkan keberagaman data.

Walaupun begitu, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu distribusi partisipan yang kurang merata antar fakultas dan angkatan yang berpotensi menyebabkan bias dalam representasi hasil. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kematangan karir seperti latar belakang individu, budaya, prestasi, pengalaman, maupun variabel lainnya

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 103 mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self-efficacy dengan kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi, begitu juga dengan kematangan karirnya yang juga tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi self-efficacy mahasiswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan self-efficacy sebagai faktor internal yang berkontribusi membentuk kematangan karir mahasiswa dalam menghadapi transisi ke dunia kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan distribusi partisipan yang lebih merata antar fakultas dan angkatan untuk menghindari bias dalam representasi hasil penelitian. Selain itu, perlu dipertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kematangan karir seperti latar belakang sosial individu, prestasi akademik, pengalaman organisasi dan magang, maupun dukungan sosial individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, E. (2024). Pengaruh social support dan adversity quotient terhadap kematangan karir mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil perencanaan karir mahasiswa bimbingan dan konseling universitas mathlaül anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Ariana, R. D., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas xii smkn 2 jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7–21. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>
- Attika, S., Putra, R. M., & Hamdan, A. (2024). Profil kematangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *TANJAK : Journal of Education and Teaching*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i2.1580>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman and Company.
- Budiman, R., Purwanto, E., & Murtadho, A. (2020). Cognitive behavioral therapy to improve self-efficacy and reduce academic procrastination. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(3), 145–151.
- Chen, S., Chen, H., Ling, H., & Gu, X. (2022). An online career intervention for promoting chinese high school students' career readiness. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.815076>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Febriyansi, R., Zuhdiyah, Z., & Setiawan, K. C. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan career development pada mahasiswa yang mengikuti organisasi sema uin raden fatah palembang periode 2018. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 63–72. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5575>
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1–8.

<https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>

- Fitriyana, A. N., Kurjono, & Santoso, B. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa smk. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 62–64. <https://doi.org/10.35457/konstr>
- Ghozali, I. (2018). *Alikasi Analisis Multivariate dengan Prgram IBM SPSS (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Hasanah, D. I., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Setiawati. (2023). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karier pada mahasiswa: tinjauan literatur sistematis. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8078>
- Kartika, F. D., & Lathifah, M. (2025). Hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karier mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(1), 88–98.
- Khalillah, I. (2023). Hubungan antara regulasi diri dan efikasi diri dengan perencanaan karir pada lulusan sarjana baru. Universitas Islam Sultan Agung.
- Lidya, H., Noviana, U., Haryani, Alim, S., & Setiyarini, S. (2024). Validity and reliability of the Indonesian version of general self-efficacy scale (gses) with disasters. *Journal of Language and Health*, 5(2), 707–716. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3762>
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa smu banda aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023). The influence of training, motivation, and self-efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(02), 54–73. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.153>
- Mohan, A., & Sahu, K. (2019). Career decision making self-efficacy correlates with career maturity among college students. *Journal of Indian Association of Health Research and Welfare*, 7(6), 1903–1905.
- Munir, A., & Tarigan, B. A. (2017). The relationship of self-efficacy and self-esteem with career maturity on the students of sma negeri 15 medan. *IOSR: Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(11), 67–73. <https://doi.org/10.9790/0837-2211026773>
- Prasasti, A. L. E., & Gufron, Moh. (2023). The influence of self-efficacy and family support on the career maturity of economic education students at bhinneka PGRI university. *EduCurio Journal*, 1(3), 740–746. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Putri, L. C., & Damayanti, T. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UNISBA. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 924–930.
- Rahman, A., & Nurfarhanah, N. (2022). Hubungan efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir universitas adzka. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.23916/082288011>
- Ramadhan, M. H., Purwana, D., & Rahmadania, R. F. (2021). The relationship of self-esteem and self-efficacy with career maturity of students faculty of economics, jakarta state university. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>
- Rini, Q. K., & Atmaja, M. D. (2023). Efikasi diri dan kematangan karir pada remaja. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i1.7701>
- Rumengan, K., & Soetjningsih, C. H. (2024). Kesadaran diri dan kematangan karir pada mahasiswa universitas kristen satya wacana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 409–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6358>
- Sa'idah, I. (2024). Self-efficacy vs kematangan karier: temuan kuantitatif di kalangan mahasiswa. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 32–39.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karir (Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier)*. Pustaka Belajar.
- Santi, R. N., Retnaningdyastuti, & Primaningrum, M. (2024). Hubungan self-efficacy dengan perencanaan karir pada siswa kelas x sma negeri 3 pematang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7675–7689.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10207>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355–374. <https://doi.org/10.1177/1069072711409342>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). General Self-Efficacy Scale. In *Measures in Health Psychology: A User's Portofolio. Casual and Control Beliefs*. <https://doi.org/10.1037/t00393-000>
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi diri dan kematangan karir pada mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi diri dan kestabilan emosi pada prestasi belajar. *Educational Leadership*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Sumaila, R. S., & Rossanty, N. P. E. (2022). Pengaruh self-efficacy dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan di pt makassar raya motor kota palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 8(1), 28–37.
- Surya, A. R., Rahayuningsih, I., & Wicaksono, A. S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir pada siswa sma muhammadiyah 1 gresik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 8(2), 58–64.
- Wahid, A., & Neviyarni, N. (2024). Guidance and counseling efforts to improve students' academic self-efficacy: a systematic literature review. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v5i2.4188>
- Wardani, F. D., Dewi, D. K., Jannah, M., Khoirunnisa, R. N., & Saphira, H. V. (2025). Adaptation and validation of general self-efficacy scale for higher education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(2), 333–346. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i2.780>
- Widowati, D. (2016). Perencanaan karir untuk meningkatkan kesadaran karir pada mahasiswa program studi administrasi niaga politeknik nsc surabaya. *Buletin Ekonomi*, 14(1), 33–40.
- Windika, N., Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). Peran internship participant dalam meningkatkan perencanaan dan pengembangan karir mahasiswa. *JBME: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.761>